

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan hal terpenting dalam pendidikan yang harus ditanamkan dan dikembangkan dari mulai sejak dini sebagai dasar dalam pembentukan diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan adanya peraturan pemerintah tentang kebijakan pendidikan berbasis karakter yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter, yang menyatakan bahwa menetapkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, dengan tujuan membekali peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dengan berjiwa Pancasila. Pendidikan berbasis karakter juga diperkuat dengan adanya tujuan pendidikan di Indonesia yang mengupayakan untuk menanamkan nilai karakter dalam diri peserta didik. Adapun tujuan yang dimaksud tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya pada pasal 3 yaitu pendidikan nasional memiliki tujuan dalam pengembangan potensi atau kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang senantiasa mengimani dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, mandiri, kreatif, dan supaya menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Karakter tanggung jawab memiliki arti sebagai sikap atau tindakan individu dalam melakukan kewajiban dan tugasnya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan baik alam, sosial, dan budaya, bangsa dan negara serta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya karakter tanggung jawab pada peserta didik, menjadikan ia lebih disiplin, mandiri dan dapat meningkatkan hasil belajarnya serta menjadikan ia sebagai individu yang bertanggung jawab di masa yang akan datang (Ardila dkk, 2017). Akan tetapi, pada saat ini sering dijumpai peserta didik yang melupakan tanggung jawabnya sebagai siswa sekolah yang dibuktikan dengan peserta didik yang malas mengerjakan tugas-tugas dari guru, kurangnya sikap kerjasama dengan teman-temannya, tidak memiliki rasa kepekaan terhadap kondisi

di lingkungan sekitarnya bahkan ada yang melanggar peraturan sekolah (Hayati & Utomo, 2022). Perilaku-perilaku tersebut termasuk ke dalam perilaku peserta didik yang kurang bertanggung jawab, hal itu selaras dengan pendapat dari Sari & Bermuli (2021) yang menyatakan tentang ciri-ciri kemerosotan karakter tanggung jawab pada peserta didik yaitu tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, kurang berperan aktif dalam bekerja kelompok, dan mengerjakan tugas namun tidak sesuai dengan perintah yang diberikan. Sehingga masih diperlukan kembali peningkatan nilai karakter tanggung jawab ini pada peserta didik sedini mungkin, karena karakter ini adalah “jantungnya setiap perilaku” yang berarti setiap melakukan tindakan akan selalu tertanam rasa tanggung jawab (Johansyah, 2019).

Pengembangan karakter tanggung jawab pada peserta didik dapat dilakukan di lingkungan mana saja, yang paling dekat adalah lingkungan rumah dan sekolah. Jika dalam lingkup rumah, orang tua lah yang akan membina peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawabnya sebagai anak misalnya dengan adanya jadwal harian anak untuk membersihkan kamarnya sendiri, membantu orang tua ataupun kegiatan-kegiatan lainnya. Sedangkan dalam lingkup sekolah, pengembangan karakter tanggung jawab dapat dilaksanakan melalui pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat sebagai IPS merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora dengan tujuan akhirnya untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi warga negara yang baik. IPS ini suatu ilmu yang mempelajari disiplin ilmu yang terkait dengan manusia dan lingkungannya. Mata pelajaran IPS juga merupakan salah satu muatan pelajaran yang sesuai untuk diintegrasikannya pendidikan karakter, hal ini dikarenakan IPS bermuatan ilmu yang membahas permasalahan sosial dan didesain untuk mengembangkan dan mencerminkan kemampuan peserta didik untuk bersosialisasi dalam menjalani kehidupannya (Putra & Wulandari, 2022). Menurut Febriani (dalam Tamrin., 2021) memaparkan bahwa pembelajaran IPS juga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga akan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang

baik sesuai dengan cita-cita bangsa, bertanggung jawab dan demokratis. Penerapan pembelajaran IPS ini memasukkan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai karakter ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPS. Adanya pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki tujuan supaya peserta didik dapat melaksanakannya dalam kehidupan kesehariannya sebagai individu, anggota dalam keluarga, masyarakat, dan warga negara yang berkarakter baik (Nurjanah dkk, 2021).

Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, hal ini karena di dalam pembelajaran IPS ini mempelajari tentang peristiwa dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan keseharian, dan tujuannya adalah untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter kebangsaan seperti menjadi warga negara yang baik, mempunyai semangat kebangsaan yang tinggi, peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, dan bertanggung jawab (Aprianti, 2022). Pembelajaran IPS dan pendidikan karakter memiliki kesamaan dalam tujuan akhirnya yakni menciptakan peserta didik supaya menjadi warga negara yang baik, peduli terhadap permasalahan sosial dan lingkungan serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi (Adnyana, 2020). Dari pendapat tersebut membawa pada kesimpulan bahwa pembelajaran IPS ini dapat membentuk karakter peserta didik, karena baik pembelajaran IPS maupun pendidikan karakter pada akhirnya bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik.

Dalam suatu pembelajaran baik itu pembelajaran IPS ataupun pembelajaran lainnya, salah satu hal terpenting yang harus ada adalah bahan ajar. Sari, T. N , Hidayat, S (2023), mengatakan bahwa bahan ajar yaitu sumber belajar yang memiliki fungsi sebagai sarana dalam membantu penyampaian informasi atau pesan dari pendidik kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajarinya. Selain itu, bahan ajar juga memiliki peranan untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai karakter pada setiap mata pelajaran. Dengan adanya bahan ajar membantu mempermudah peserta didik dalam belajar sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang akan digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga akan mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Nurjanah

dkk (2021) yang memaparkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar harus mempunyai tujuan yang relevan dengan kurikulum yang berlaku dan tentu saja harus memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Adapun bahan ajar yang terdapat di sekolah dasar bersumber dari pemerintah yaitu buku cetak berupa buku tema guru dan buku tema siswa. Kedua buku tersebut dijadikan pedoman dalam pembelajaran apapun termasuk pembelajaran IPS. Jika dicermati dan dikaji lebih lanjut, penyajian materi di dalam buku-buku tersebut masih sangat terbatas, kurangnya latihan soal, pengembangan nilai karakter yang masih kurang terlihat, tampilannya masih seperti buku pelajaran biasa sehingga kurang menarik peserta didik untuk belajar dan tidak adanya petunjuk dalam penggunaan bahan ajar untuk peserta didik (Ariyani & Wangid, 2016). Dengan demikian, guru masih membutuhkan bahan ajar tambahan untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Meskipun, bahan ajar sudah disediakan oleh pemerintah, sebaiknya guru tidak hanya mengacu pada bahan ajar tersebut saja. Guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar secara mandiri, sehingga tidak berketergantungan pada bahan ajar yang sudah tersedia.

Dengan berkembangnya zaman dan teknologi dan informasi, pengembangan bahan ajar dibuat dalam bentuk modul elektronik atau e-modul. E-modul ini merupakan salah satu adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan. E-modul sendiri dapat diartikan sebagai produk bahan ajar berbentuk digital yang dapat menampilkan audio, gambar, video, dan teks di dalamnya (Nugraha dkk, 2015). E-modul memudahkan peserta didik dalam pembelajaran tanpa dipungut biaya banyak dikarenakan berbentuk digital dan bisa dibuka di mana saja. E-modul ini dapat membuat suatu bahan ajar interaktif sehingga membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya (Sonia dkk, 2022). Sebelumnya, banyak sekali penelitian yang mengenai penggunaan e-modul dalam proses belajar mengajar, diantaranya yaitu Raqzitya dkk, (2022) yang mengatakan bahwa e-modul ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan menunjukkan adanya ketertarikan dan semangat peserta didik ketika menggunakan e-modul. E-modul juga memiliki dampak positif terhadap karakter peserta didik, hal ini sesuai dengan Aruni dkk, (2023) yang mengatakan e-modul yang dikembangkannya dapat mengembangkan karakter religius peserta didik kelas V. Selain itu Syafa dkk,

(2022) mengatakan bahwa penggunaan e-modul ini dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri sehingga e-modul ini dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Syafa dkk, (2022) juga mengatakan penggunaan e-modul dalam suatu pembelajaran berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar dikarenakan e-modul adalah salah satu media pembelajaran yang isinya lengkap, sehingga cukup efektif untuk memfasilitasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. E-Modul juga dilengkapi dengan kegiatan yang dapat memicu peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara nyata. Petunjuk penggunaan dalam e-modul juga dituliskan secara jelas dan sistematis, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengetahui mengenai langkah dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-modul ini memiliki pengaruh terhadap peserta didik yaitu dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran dan berdampak positif pada karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan terkait pembelajaran IPS, yaitu bahan ajar yang digunakan masih berbentuk cetak berupa buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik yang ketersediaan materinya terbatas khususnya mengenai materi makanan khas daerah dan kondisi bahan ajarnya pun ada yang terlihat hampir rusak seperti *cover* buku yang copot atau isi kertasnya yang copot. Selain itu, pembelajaran juga tanpa disertai bahan ajar penunjang lainnya terkait materi tersebut sehingga dapat menghambat peserta didik untuk belajar lebih luas. Kemudian guru juga masih menggunakan media berupa gambar saja sehingga kurang menarik partisipasi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Peserta didik kurang menyadari akan tanggung jawabnya, hal ini terlihat dari perilaku peserta didik seperti lalai pada tugasnya sendiri, kurang berpartisipasi saat pembelajaran, dan kurang mengenal terhadap kebudayaan yang dimiliki negaranya contohnya peserta didik kurang mengenal makanan khas daerah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam bahan ajar IPS yang didalamnya memuat mengenai materi makanan khas daerah dan nilai karakter tanggung jawab serta melibatkan media yang cukup interaktif agar menarik partisipasi peserta didik dalam belajar.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu e-modul mengenai pembelajaran IPS yaitu materi makanan khas daerah dan bermuatan karakter tanggung jawab. Dengan dibuatnya e-modul ini diharapkan dapat menunjang pembelajaran IPS sehingga memudahkan guru menyampaikan materi terkait makanan khas daerah, memfasilitasi peserta didik agar dapat mempelajarinya kembali secara mandiri. dan dapat menjadi alat bantu sebagai upaya untuk memacu peserta didik mengembangkan kesadaran akan tanggung jawabnya. Dengan demikian, judul dari penelitian ini adalah “Pengembangan E-Modul Pembelajaran IPS Bermuatan Karakter Tanggung Jawab untuk Peserta Didik Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Didasari dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan e-modul pembelajaran IPS bermuatan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar?
2. Bagaimana rancangan dan kelayakan e-modul pembelajaran IPS bermuatan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil uji coba e-modul pembelajaran IPS bermuatan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar?
4. Bagaimana bentuk akhir dari e-modul pembelajaran IPS bermuatan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan kebutuhan e-modul pembelajaran IPS bermuatan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan rancangan dan kelayakan e-modul pembelajaran IPS bermuatan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan hasil uji coba pengembangan e-modul pembelajaran IPS bermuatan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar.
4. Mendeskripsikan bentuk akhir dari e-modul pembelajaran IPS bermuatan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Segi Teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sebuah inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS yaitu dengan mengembangkan e-modul pembelajaran IPS mengenai materi makanan khas daerah di Indonesia yang bermuatan karakter tanggung jawab dan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Segi Praktik

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan dan pengembangan produk e-modul pada pembelajaran IPS bermuatan karakter tanggung jawab untuk peserta didik sekolah dasar
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran IPS khususnya mengenai materi makanan khas daerah bermuatan karakter tanggung jawab.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk mengakses bahan ajar pembelajaran IPS dimana saja dan kapan saja serta membantu peserta didik untuk lebih mengetahui mengenai makanan khas daerah dan karakter tanggung jawab.
- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat menambah variasi bahan ajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini merujuk pada aturan pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 terbagi menjadi lima bab yaitu:

1. BAB I Pendahuluan: Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka: Bab ini berisi mengenai kajian teori terkait pembelajaran IPS di sekolah dasar, modul elektronik (E-Modul), pendidikan karakter, dan nilai karakter tanggung jawab.

3. BAB III Metode Penelitian: Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan: Bab ini berisi mengenai temuan dan pembahasan mengenai hasil penelitian dan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada BAB I
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang dipaparkan berdasarkan hasil dan pengalaman yang didapatkan dari penelitian.